

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Singkat MTs Swasta Khoirul Ulum Sei Sanggul

MTs Swasta Khoirul Ulum Sei Sanggul merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama berbasis Islam yang terletak di Jl. Suka Ramai, Dusun IV, Desa Sei Sanggul, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama dengan status swasta dan telah mengantongi akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan BAN-SM Nomor 1452/BAN-SM/SK/2019 tertanggal 12 Desember 2019. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah ini memainkan peran penting dalam mendukung pemerataan pendidikan di wilayah pesisir, khususnya pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keislaman. Keberadaan MTs Khoirul Ulum tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter Islami bagi generasi muda. Sekolah ini dikelola oleh Yayasan Khoirul Ulum yang juga menaungi MIS dan MAS Khoirul Ulum, sehingga menciptakan kesinambungan pendidikan dari jenjang dasar hingga menengah atas bagi masyarakat sekitar.

4.1.1.2 Keadaan Pendidik, Peserta Didik, dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan data terbaru, jumlah peserta didik yang terdaftar di MTs Khoirul Ulum mencapai 381 siswa, terdiri atas 225 siswa laki-laki dan 156 siswa perempuan, termasuk 4 siswa berkebutuhan khusus. Sekolah ini memiliki 12 rombongan belajar aktif yang difasilitasi oleh 19 tenaga pendidik non-PNS dan 1 tenaga kependidikan.

4.1.1.3 Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, MTs Khoirul Ulum telah memanfaatkan jaringan listrik dan internet sebagai sarana penunjang

pembelajaran. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam aspek pendataan fasilitas fisik seperti luas lahan, sekolah tetap berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Komitmen sekolah terhadap pembelajaran berbasis teknologi informasi juga menjadi langkah maju dalam menjawab tantangan pendidikan modern, termasuk dalam memberikan pelayanan kepada siswa berkebutuhan khusus.

MTs Swasta Khoirul Ulum Sei Sanggul memiliki berbagai fasilitas pendukung yang menunjang proses pembelajaran. Berikut ini adalah gambaran umum fasilitas yang tersedia di sekolah:

Tabel 4.1
Keadaan Fasilitas MTs Swasta Khoirul Ulum Sei Sanggul

No	Jenis Fasilitas	Keberadaan
1	Ruang Kepala Madrasah	Ada
2	Ruang Guru	Ada
3	Ruang Tata Usaha	Ada
4	Ruang UKS	Ada
5	Perpustakaan	Ada
6	Mushola	Ada
7	Ruang Kelas	Ada (12 ruang)
8	Akses Internet	Ada (WiFi)
9	Listrik	Ada
10	Kamar Mandi Siswa	Ada
11	Area Bermain / Lapangan	Ada

**Sumber: Dokumentasi MTs Swasta Khoirul Ulum Sei Sanggul
Tahun Pelajaran 2025/2026**

Fasilitas-fasilitas ini merupakan bagian dari upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman, inklusif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

4.1.1.4 Visi dan Misi Sekolah

1. Visi

“Mewujudkan peserta didik yang cerdas, berakhlakul karimah, dan berdaya saing dalam era global berdasarkan nilai-nilai Islam.”

2. Misi

- Menanamkan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- Meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi informasi.
- Menyediakan layanan pendidikan yang inklusif dan berkualitas.
- Mengembangkan potensi siswa secara optimal dalam aspek akademik dan non-akademik.

4.1.2 Pengujian Instrumen

4.1.2.1 Hasil Uji Validitas Soal *Pretest dan Posttest*

Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Instrumen yang digunakan berupa 40 butir soal pilihan ganda, yang diuji cobakan kepada 33 responden. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah setiap butir soal layak digunakan dalam penelitian.

Suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS, diperoleh informasi mengenai validitas masing-masing butir soal. Hasil pengujian validitas tersebut disajikan pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil analisis validitas terhadap 40 butir soal yang diuji cobakan kepada 33 responden, seluruh butir menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap butir soal memiliki validitas yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Dengan demikian, seluruh butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

4.1.2.2 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Soal Pretest dan Posttest

Untuk memastikan instrumen yang digunakan layak dan konsisten dalam mengukur data, dilakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha sebagai metode untuk menilai tingkat keandalan instrumen tersebut.

Nilai Cronbach's Alpha menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Umumnya, instrumen dianggap reliabel jika nilai Alpha $\geq 0,70$. Semakin tinggi nilai Alpha, semakin tinggi pula tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang diinginkan.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N (Soal)
.997	40

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas menggunakan program SPSS versi 16.0, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,997 dengan jumlah item sebanyak 40 butir soal. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Artinya, alat ukur tersebut konsisten dalam menghasilkan data yang dapat dipercaya dan layak digunakan dalam penelitian ini. Sebagai acuan, nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 sudah dianggap reliabel, sehingga hasil ini menegaskan bahwa ke-40 butir soal yang

digunakan sangat layak untuk mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen soal pretest dan posttest tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang akurat dalam penelitian ini.

4.1.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.1.3.1 Data Hasil Pretest Kelas VII Al Furqon

Peneliti mengadakan pretest kepada siswa kelas VII Al Furqon MTs Swasta Khoirul Ulum Sei Sanggul untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran Canva. Pretest ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi klasifikasi makhluk hidup sebelum proses pembelajaran berlangsung. Data hasil pretest disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Pretest Kelas VII Al Furqon

Kelas	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
VII Al furqon	33	80	60	70,88

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa kelas VII Al Furqon MTs Swasta Khoirul Ulum Sei Sanggul dalam memahami materi klasifikasi makhluk hidup sebelum diberikan perlakuan menunjukkan rata-rata nilai sebesar 70,88, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Hasil ini memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan awal siswa terhadap materi sebelum diterapkannya media pembelajaran Canva. Data ini menjadi acuan awal dalam menilai efektivitas penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran klasifikasi makhluk hidup di kelas tersebut.

4.1.3.2 Data Hasil Posttest Kelas Al Fuqron

Peneliti mengadakan posttest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi klasifikasi makhluk hidup setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran. Data hasil posttest disajikan pada tabel berikut sebagai dasar untuk menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi Canva di kelas VII MTs Swasta Khoirul Ulum Sei Sanggul

Tabel 4.3 Data Hasil Posttest Kelas VII Al Furqon

Kelas	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
VII Al furqon	33	90	70	86,85

Berdasarkan tabel diatas, Peneliti mengadakan posttest untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil posttest, diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,85 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70 dari total 33 siswa. Data hasil posttest ini disajikan pada tabel berikut dan menjadi dasar dalam menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran klasifikasi makhluk hidup di kelas VII Al Furqon MTs Swasta Khoirul Ulum Sei Sanggul.

4.1.3.3 Uji Hipotesis Data

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran Canva. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 menggunakan uji-t berpasangan (paired sample t-test), karena data pretest dan posttest berasal dari kelompok yang sama. Adapun kriteria pengujiannya adalah: jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< \alpha = 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua nilai tersebut.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	70.88	33	3.435	.598
	Posttest	76.85	33	5.619	.978

Berdasarkan output *Paired Samples Statistics* menggunakan SPSS, diperoleh bahwa nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 70,88 dengan standar deviasi 3,435, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 76,85 dengan standar deviasi 5,619. Jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 33 siswa, dengan

standar error mean masing-masing sebesar 0,598 untuk pretest dan 0,978 untuk posttest. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai setelah diterapkannya media pembelajaran Canva.

Paired Samples Test

Paired Differences

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2- tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-5.970	6.574	1.144	-8.301	-3.639	-5.216	32	.000

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) melalui program SPSS, diperoleh bahwa rata-rata selisih antara nilai pretest dan posttest adalah -5,970 dengan standar deviasi sebesar 6,574 dan standar error mean sebesar 1,144. Interval kepercayaan 95% terhadap selisih nilai berada pada rentang -8,301 hingga -3,639. Nilai *t hitung* yang diperoleh adalah -5,216 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 32 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran Canva memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di kelas VII MTs Swasta Khoirul Ulum Sei Sanggul.

4.1.3.4 Data Afektif

Data peningkatan aspek afektif kelas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran Canva dapat berikut ini:

1. Sebelum kelas diberikan perlakuan penggunaan media pembelajaran Canva Sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran Canva, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi ini menjadi bagian penting untuk melihat bagaimana kesiapan, keaktifan, kerjasama, dan keberanian siswa sebelum dikenalkan dengan

media pembelajaran berbasis aplikasi Canva. Selanjutnya, observasi dilanjutkan selama proses pembelajaran berlangsung untuk menilai perubahan sikap peserta didik setelah penggunaan media tersebut. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai respons dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran materi klasifikasi makhluk hidup. Adapun hasil observasi aspek afektif peserta didik kelas VII Al Furqon MTs Swasta Khoirul Ulum Sei Sanggul disajikan pada berikut:

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam aspek afektif mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Meskipun terjadi kenaikan jumlah skor secara keseluruhan, rata-rata per siswa masih cenderung stagnan atau mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran konvensional yang digunakan mampu mendorong keterlibatan siswa, tetapi belum cukup efektif dalam mengoptimalkan perkembangan sikap afektif seperti kesiapan, keaktifan, kerjasama, dan keberanian.

2. Sesudah kelas diberikan perlakuan penggunaan media pembelajaran Canva Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap peserta didik terhadap pembelajaran IPA setelah diterapkannya media Canva. Indikator aspek afektif yang diamati meliputi kesiapan, keaktifan, kerjasama, dan keberanian. Observasi dilaksanakan pada setiap pertemuan guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perubahan sikap dan keterlibatan siswa setelah perlakuan diberikan. Adapun hasil observasi aspek afektif siswa kelas VII Al Furqon MTs Swasta Khoirul Ulum Sei Sanggul setelah penggunaan media Canva disajikan berikut:

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam aspek afektif mengalami peningkatan di setiap pertemuan setelah diterapkannya media pembelajaran Canva. Peningkatan tersebut terlihat pada indikator kesiapan, keaktifan, kerjasama, dan keberanian. Hal ini menunjukkan

bahwa penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran dalam materi klasifikasi makhluk hidup berhasil meningkatkan sikap afektif dan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, media Canva terbukti efektif mendukung proses pembelajaran IPA di kelas VII MTs Swasta Khoirul Ulum Sei Sanggul.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan aplikasi Canva terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 70,88 (pretest) menjadi 86,85 (posttest), dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Roma Nur Lallini dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa Canva efektif meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fitria dkk. (2021) yang menyatakan bahwa Canva mendukung pembelajaran online yang menarik dan mudah dipahami siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Triningsih (2021) yang menyimpulkan bahwa penggunaan Canva dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyajikan materi secara visual dan menarik. Dengan demikian, Canva dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol. Seluruh subjek penelitian berasal dari kelas VII MTs Swasta Khoirul Ulum Sei Sanggul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Perlakuan diberikan langsung kepada satu kelas dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbasis media Canva. Pembelajaran dilaksanakan selama tiga pertemuan, dengan masing-masing pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2×40 menit).

a) **Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu 16 juli 2025, sesuai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2×40 menit, dengan materi *Pengantar Klasifikasi Makhluk Hidup*. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa memahami pentingnya klasifikasi dalam mengenali keberagaman makhluk hidup serta mampu menjelaskan pengertian dan dasar pengelompokan makhluk hidup secara umum.

- **Kegiatan Awal (± 10 menit):** Guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa dengan hangat dan mengajak mereka untuk berdoa bersama. Setelah presensi dilakukan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, lalu memperkenalkan bahwa pembelajaran akan menggunakan media digital berupa presentasi interaktif yang dirancang di Canva. Raut wajah siswa tampak antusias ketika guru membuka lembaran pertama slide yang penuh warna dan ilustrasi menarik. Untuk membangun minat dan rasa penasaran, guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti:
 - “Apa yang dimaksud dengan klasifikasi makhluk hidup?”
 - “Mengapa kita perlu mengelompokkan makhluk hidup yang jumlahnya begitu banyak di bumi ini?”
 - “Bagaimana cara kita mengetahui hubungan antar makhluk hidup yang tampaknya berbeda tetapi ternyata berkerabat dekat?”
- **Kegiatan Inti (± 60 menit):** Guru mulai menjelaskan materi dengan menggunakan tampilan Canva yang berisi ilustrasi makhluk hidup, diagram klasifikasi, dan animasi ringan yang membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah. Guru menjelaskan pengertian klasifikasi, alasan dilakukan klasifikasi, serta contoh sederhana dari kehidupan sehari-hari, seperti pengelompokan hewan berdasarkan habitat atau cara berkembang biaknya. Siswa tampak aktif bertanya dan mencatat bagian-bagian penting dari penjelasan guru. Setelah penyampaian materi, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberi tantangan untuk membuat infografis menggunakan Canva, berisi pengelompokan makhluk hidup

berdasarkan ciri-ciri tertentu. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi, tetapi juga membuat siswa bersemangat karena bisa menuangkan ide kreatif mereka dalam bentuk visual yang menarik. Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil infografisnya di depan kelas, dan siswa lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.

- **Kegiatan Penutup (±10 menit):** Guru memandu siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, sambil menayangkan kembali ringkasan slide di Canva. Beberapa siswa diminta menyampaikan pendapat mereka tentang pelajaran hari ini. Sebagian besar merasa lebih mudah memahami materi karena tampilannya yang menarik dan penjelasannya yang runtut. Guru kemudian memberikan evaluasi ringan dan menyampaikan motivasi untuk tetap semangat belajar. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan pengumuman mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 17 Juli 2025 dengan alokasi waktu 2×40 menit. Materi yang dibahas adalah *Tingkatan Takson dalam Klasifikasi Makhluk Hidup*. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah agar siswa memahami tingkatan takson dari makhluk hidup serta mampu mengklasifikasikan organisme berdasarkan hierarki tersebut, mulai dari tingkat kingdom hingga spesies.

- **Kegiatan Awal (±10 menit):** Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama, dan melakukan presensi. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu mengenal urutan tingkatan takson dan bagaimana cara pengelompokan makhluk hidup secara sistematis. Untuk membangun ketertarikan, guru mengajukan dua pertanyaan pemantik:
- Mengapa makhluk hidup perlu diklasifikasikan?
 - Apa perbedaan antara spesies dan kingdom?

Siswa tampak mulai terlibat dalam diskusi ringan saat guru menstimulasi dengan contoh sederhana seperti perbedaan antara kucing dan harimau yang ternyata berada dalam takson yang hampir sama.

- **Kegiatan Inti (±60 menit):** Guru menampilkan slide presentasi dari Canva yang berisi penjelasan visual mengenai tingkatan takson, mulai dari domain, kingdom, filum/divisio, kelas, ordo, famili, genus, hingga spesies. Materi disampaikan secara interaktif dengan menyisipkan contoh konkret, seperti klasifikasi tumbuhan mangga (*Mangifera indica*) dan hewan seperti burung elang.

Setelah penjelasan selesai, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberi beberapa gambar makhluk hidup beserta data karakteristiknya, lalu diminta untuk mengelompokkan makhluk hidup tersebut ke dalam tingkatan takson yang sesuai. Diskusi berlangsung aktif, beberapa siswa terlihat mencocokkan nama ilmiah dan karakteristik organisme dengan takson yang telah dijelaskan. Guru berkeliling, memberikan bimbingan dan klarifikasi pada kelompok yang mengalami kebingungan.

Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil klasifikasi mereka di depan kelas. Beberapa kelompok dengan percaya diri menjelaskan alasan pengelompokannya, sementara yang lain mendapat masukan dari guru dan teman-temannya untuk perbaikan.

- **Kegiatan Penutup (±10 menit):** Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari hari ini. Kesimpulan utama yang ditekankan adalah bahwa klasifikasi makhluk hidup bertujuan untuk mempermudah pengenalan dan studi keanekaragaman hayati. Guru kemudian memberikan refleksi tentang pentingnya berpikir sistematis dalam memahami sains, serta evaluasi lisan singkat untuk mengukur pemahaman siswa.

Sebagai penguatan materi, guru memberikan tugas individu kepada setiap siswa untuk mengklasifikasikan satu makhluk hidup secara lengkap, mulai dari kingdom hingga spesies, lalu menjelaskan alasan klasifikasinya. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan motivasi agar siswa lebih giat mengeksplorasi keanekaragaman hayati di sekitar mereka.

c) **Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu 19 juli 2025, selama 2×40 menit. Materi yang dibahas adalah *Sistem Klasifikasi Makhluk Hidup*. Tujuan pembelajaran dalam pertemuan ini adalah agar siswa memahami perkembangan sistem klasifikasi makhluk hidup dari masa ke masa, serta mampu membandingkan berbagai sistem klasifikasi yang pernah digunakan dalam dunia biologi.

- **Kegiatan Awal (± 10 menit):** Guru membuka pembelajaran dengan menyapa siswa, mengajak berdoa bersama, dan melakukan presensi. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mengenal jenis-jenis sistem klasifikasi—dari sistem dua kingdom hingga enam kingdom—dan memahami alasan ilmiah di balik perubahan sistem tersebut.

Sebagai pengantar diskusi, guru memberikan dua pertanyaan pemantik:

- Bagaimana sistem klasifikasi makhluk hidup berkembang dari waktu ke waktu?
- Mengapa sistem klasifikasi mengalami perubahan?

Pertanyaan ini mendorong siswa untuk berpikir tentang bagaimana ilmu pengetahuan terus berkembang berdasarkan penemuan-penemuan baru.

- **Kegiatan Inti (± 60 menit):** Guru menampilkan slide presentasi dari Canva yang berisi penjelasan ringkas dan visual tentang sistem klasifikasi makhluk hidup, mulai dari sistem klasifikasi dua kingdom (Plantae dan Animalia) hingga sistem enam kingdom (Archaeobacteria, Eubacteria, Protista, Fungi, Plantae, dan Animalia). Penjelasan dilengkapi dengan contoh organisme dan ciri khas masing-masing kingdom agar siswa lebih mudah membedakan.

Setelah pemaparan materi, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil. Masing-masing kelompok diminta mendiskusikan kelebihan dan kekurangan dari setiap sistem klasifikasi. Selanjutnya, mereka diminta membuat tabel perbandingan antar sistem klasifikasi dan memvisualkannya secara sederhana, baik dalam bentuk poster manual atau menggunakan Canva jika tersedia.

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran. Guru memberi tanggapan dan klarifikasi jika ada pemahaman siswa yang masih keliru.

- **Kegiatan Penutup (± 10 menit):** Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran hari ini, khususnya mengenai alasan ilmiah mengapa sistem klasifikasi mengalami perkembangan, seperti ditemukannya organisme uniseluler atau berkembangnya teknologi mikroskop. Siswa juga diajak merefleksikan bagaimana klasifikasi mempermudah pemahaman terhadap keanekaragaman hayati. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan evaluasi singkat secara lisan dan menyampaikan apresiasi atas keterlibatan aktif siswa selama tiga pertemuan.

Selama pembelajaran, siswa memanfaatkan Canva untuk memahami materi melalui infografis, presentasi, diskusi kelompok, dan tugas individu. Setiap pertemuan membahas topik berbeda, mulai dari pengantar klasifikasi, tingkatan takson, hingga sistem klasifikasi makhluk hidup. Suasana belajar berlangsung aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,097 dan 0,200 ($> 0,05$). Uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 70,88 (pretest) menjadi 86,85 (posttest), dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan Canva.